

**INOVASI PENDIDIKAN**  
**Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik**  
**dalam Menghadapi Abad 21**

---

**IMPLEMENTASI *RESEARCH- BASED LEARNING* (RBL) DALAM PEMBELAJARAN**  
**MATA KULIAH PENGEMBANGAN KURIKULUM TEMATIK**

**Tri Saptuti Susiani, Ratna Hidayah, Moh Salimi**

Universitas Sebelas Maret

trisaptuti@staff.uns.ac.id

**Abstrak.** Pelaksanaan dharma penelitian dilaksanakan tanpa mengabaikan proses perkuliahan. Penelitian yang dilakukan harus berhubungan dengan pembelajaran sehingga dapat berkontribusi dalam pembelajaran, pengembangan pengetahuan serta pengembangan keahlian dan keterampilan mahasiswa. Beberapa data menunjukkan bahwa perguruan tinggi di Indonesia selama ini dilihat dari sisi pengajaran relatif maju, namun tertinggal di bidang penelitian. Maka dari itu dibutuhkan langkah untuk mensinergikan penelitian dengan pembelajaran. Keberhasilan penerapan model *Research Based Learning* (RBL) merupakan salah satu langkah yang diterapkan oleh beberapa perguruan tinggi sebagai wujud usaha mengoptimalkan pembelajaran dan penelitian, memberikan peluang sebagai solusi LPTK pendidikan tinggi untuk revitalisasi dan keterhubungan pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana implementasi tiap- tiap tahap model *Research Based Learning* (RBL) tersebut dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Tematik pada prodi S1 PGSD Kebumen FKIP UNS. Implementasi *Research Based Learning* (RBL) dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Tematik dilaksanakan dengan cara: menyajikan topic, menyajikan referensi, merumuskan hipotesis, membahas metode penelitian, melakukan penyelidikan, menganalisis dan menginterpretasi data, dan membuat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penerapan RBL pada mata kuliah lain melibatkan teori, *best practices*, dan praktikum.

**Kata Kunci:** *Research- Based Learning, Pembelajaran*

## **PENDAHULUAN**

Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah salah satu tujuan pencapaian yang harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi harus dapat melaksanakan proses pembelajaran yang komprehensif antara teori dan praktis sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan dalam lingkungan profesi yang akan dimasuki. Namun bukan berarti pelaksanaan dharma pembelajaran jauh lebih penting dibanding dengan dharma penelitian dan pengabdian. Dosen harus dapat melaksanakan dharma penelitian tanpa mengabaikan proses perkuliahan. Penelitian yang dilakukan harus berhubungan dengan pembelajaran sehingga dapat berkontribusi dalam pembelajaran, pengembangan pengetahuan serta pengembangan keahlian dan keterampilan mahasiswa. Mahasiswa dapat membahas temuan- temuan penelitian tersebut secara mendalam.

Saat ini perguruan tinggi di Indonesia selama ini dilihat dari sisi pengajaran relatif maju, namun tertinggal di bidang penelitian. Di Indonesia, dosen lebih banyak berada di luar kampus. Hal ini berbeda dengan negara lain, yang dosen-dosennya justru lebih banyak di dalam kampus melakukan penelitian. Di Selandia Baru misalnya, sebanyak 57% dosen

melakukan penelitian di dalam kampus. Begitu juga di Australia maupun pemerintah (news.okezone.com). Dikutip dari *daririau.com*, saat ini masih ramai dosen di Indonesia yang belum menjalankan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tingginya secara lengkap. Khususnya di bidang penelitian dan publikasi ilmiah sangat kurang. Selain itu, hasil penelitian Roza (2014) yang berjudul Produktivitas Dosen dalam Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas dosen jurusan PGMI pada bidang pendidikan dan pengajaran tergolong tinggi dibandingkan dengan bidang penelitian dan karya ilmiah serta pengabdian pada masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan langkah untuk mensinergikan penelitian dengan pembelajaran.

Beberapa perguruan tinggi di dunia sudah berusaha menentukan langkah untuk mensinergikan antara penelitian dengan pembelajaran. Beberapa perguruan tinggi tersebut di antaranya Griffith University Australia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada, dan UIN Jakarta. Griffith University Australia menerapkan *Research Based Learning – RBL* dengan pertimbangan yaitu untuk mendorong perubahan positif bagi para mahasiswa dengan kekuatan intelektual yang tinggi, dan mampu mengkoneksikan antara penelitian dengan pembelajaran, serta menghasilkan banyak kesempatan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, seperti pembelajaran dengan pengamatan lapangan (*inquiry*) dan ujicoba yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar para mahasiswa (uinjkt.ac.id, 2016). Selain Griffith University, perguruan tinggi dalam negeri yang sudah menerapkan *Research Based Learning – RBL* adalah ITB. ITB melaksanakan Pembelajaran Berbasis Penelitian (*Research Based Learning - RBL*) dalam proses pendidikannya karena mahasiswa dituntut tidak hanya pandai dalam hal teoritis, tetapi juga terampil dalam hal yang praktis (itb.ac.id, 2012). Universitas Gadjah Mada juga menerbitkan Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR) tahun 2010 sebagai suatu model pembelajaran.

*Research Based Learning – RBL* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan aliran konstruktivisme, kemudian direspon positif dan sudah diterapkan di beberapa perguruan tinggi. Model *Research Based Learning (RBL)* memberi kesempatan mahasiswa untuk dapat belajar dan membangun pengetahuan dari langkah- langkah penelitian seperti harus mencari informasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, membuat kesimpulan dan menyusun laporan. Hal tersebut sejalan dengan diungkapkan Lockwood (1994), *Research- based learning is a system of intruction which used an authentic – learning, problem – solving, cooperative learning, hands on, and inquiry discovery approach, guided by a constructivist philosophy. Its usefulness had been recognized for many decades but "research in classroom" had not been adopted as a teaching method by many* (Poonpan, 2001).

Implementasi model *Research Based Learning (RBL)* dipandang membuat waktu belajar lebih efisiensi dan efektif karena terintegrasi dalam proses penelitian dan mahasiswa menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Model *Research Based Learning (RBL)* membuat suasana belajar lebih demokratis dan memberi kesempatan mahasiswa untuk lebih aktif memperkuat pemahaman dan menguasai teori mata kuliah, dengan berkolaborasi baik dengan sesama mahasiswa atau dengan dosen melakukan pengamatan di lapangan terhadap pelaksanaan teori dalam pekerjaan profesi. Mahasiswa melakukan observasi tentang bagaimana teori tersebut bekerja dalam pekerjaan profesional, kemudian mengumpulkan data yang relevan, selanjutnya menganalisis data yang didapat, dan merumuskan kesimpulan sehingga menghasilkan pengetahuan baru. Hal tersebut juga

diungkapkan Tri Widayati, dkk (2010) bahwa pembelajaran berbasis riset bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada aktifitas analisis, sintesis, dan evaluasi serta meningkatkan kemampuan peserta didik dan dosen dalam hal asimilasi dan aplikasi pengetahuan.

Penerapan model *Research Based Learning (RBL)* oleh beberapa perguruan tinggi sebagai wujud usaha mengoptimalkan pembelajaran dan penelitian mulai diikuti oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun beberapa hasil penelitian terkait penerapan *Research Based Learning (RBL)* di Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan;

1. Kartika Chrysti (2013) melakukan penelitian berjudul Peningkatan Pembelajaran IPA dengan Aplikasi Model *Research Based learning* melalui Lesson Study di Sekolah Dasar.
2. Chamdani, dkk (2015) melakukan penelitian pengembangan model *research based learning* dengan pendekatan scientific melalui *lesson study* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Tahun 2015.

Berdasarkan Keberhasilan penerapan *Research Based Learning (RBL)* oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan di jenjang sekolah dasar tersebut, tidak tertutup kemungkinan bahwa model *Research Based Learning - RBL* dapat diimplementasikan dalam jenjang pendidikan tinggi. Untuk lebih menguatkan bahwa *Research Based Learning - RBL* dapat diterapkan pada Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan segala jenjang maka FKIP UNS perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi *Research Based Learning - RBL*. Perkuliahan di program- program studi keguruan dan ilmu pendidikan khususnya PGSD. Visi, misi, dan tujuan Program Studi PGSD FKIP UNS, diantaranya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social serta memiliki skill dan keahlian untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan produktif. Maka dari itu, model *Research Based Learning - RBL* diharapkan dapat diimplementasikan dalam proses pendidikan di program studi PGSD salah satunya pada pembelajaran mata kuliah Pengembangan Kurikulum Tematik karena mahasiswa dituntut tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan para mahasiswa seperti berfikir kritis, menganalisis, memperoleh informasi dan mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah serta melakukan penelitian untuk menjadi seorang profesional.

Penerapan langkah- langkah model *Research Based Learning (RBL)*, dapat mengembangkan keterampilan berfikir ilmiah mahasiswa. "*RBL used for the exercise provides students with an opportunity to practice their metacognitive abilities and foster critical thinking, abilities to make predictions, propose causative factors, and present constructive arguments. This is done/measured via/through oral presentations and final reports which all are the core components of any scientific research*" Ali Al-Maktoumi, dkk (2016). Artinya, dengan penerapan *Research Based Learning (RBL)* diharapkan dapat menanamkan karakter jiwa saintifik (ilmuwan) dalam diri mahasiswa. Hal senada juga diungkapkan Patrick Guinness (2012) "*Advocates for research-based learning have pointed to the need to develop an enthusiasm for critical enquiry, resourcefulness and creative solutions in undergraduate students*".

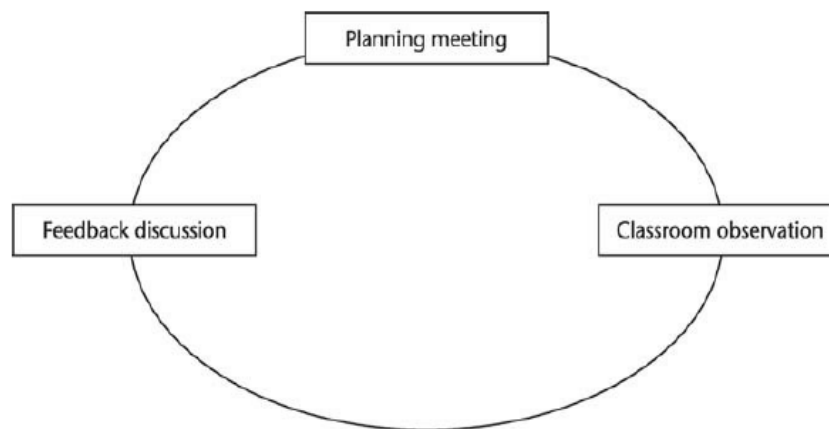
Penerapan langkah- langkah model *Research Based Learning (RBL)* perlu diadopsi dalam perkuliahan mata kuliah Pengembangan Kurikulum Tematik pada prodi S1 PGSD Kebumen FKIP UNS. Tahapan model *Research Based Learning (RBL)* pada pembelajaran menurut Peter Tremp (2010) meliputi sebagai berikut: (1) *Formulating a general question*; (2) *Overview of research-literature*; (3) *Defining the question*; (4) *Planning research activities, clarifying methods/methodologies*; (5) *Undertaking investigation, analyzing data*; (6) *Interpretation and consideration of results*; (7) *Report and presentation of results*.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji teori lebih mendalam terkait langkah-langkah model *research- based learning* dan memperoleh gambaran bagaimana implementasi tiap-tiap tahap model *Research Based Learning (RBL)* tersebut dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Tematik pada prodi S1 PGSD Kebumen FKIP UNS. Dengan demikian adopsi langkah- langkah model *Research Based Learning (RBL)* dalam perkuliahan prodi S1 PGSD dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran dalam kelas yang dapat mensinergikan penelitian ke dalam pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan jenjang Perguruan Tinggi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran mata kuliah Pengembangan Kurikulum Tematik di semester dua yang berjumlah 106 mahasiswa Prodi PGSD Kebumen FKIP UNS. Mata kuliah Pengembangan Kurikulum Tematik merupakan salah satu mata kuliah yang ditempuh mahasiswa program S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada semester II. Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa tidak hanya dapat memahami hakikat pembelajaran kurikulum tematik dan strategi pelaksanaannya dalam konteks pembelajaran di SD secara teori, namun harus memiliki keterampilan praktik dalam mengembangkan program pembelajaran tematik berdasarkan model pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Robin Fogarty (1991) serta pengajarannya di SD. Kemampuan praktik tersebut meliputi; kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

Penelitian ini merupakan *Classroom Research*. Penelitian ini berorientasi pada peningkatan kualitas praktek pendidikan atau meningkatkan kemampuan pendidik itu sendiri di dalam kelas dengan menguji teori praktek dalam pendidikan, mengevaluasi dan menerapkan dalam lembaga pendidikan (Hopkins, 2008). Observasi atau pengamatan memainkan peran penting dan menjadi fokus utama dalam pelaksanaan *Classroom Research*. Adapun siklus pengamatan dalam *Classroom Research* menurut Hopkins (2008) terdapat 3 fase yaitu *planning meeting* (pertemuan perencanaan), *classroom observation* (pengamatan kelas), dan *feedback discussion* (diskusi umpan balik). Berikut siklus tiga fase pengamatan dalam pelaksanaan *Classroom Research* yang menjadi acuan pada penelitian ini:



Gambar 1. Siklus tiga fase pengamatan *Classroom Research* (Hopkins, 2008)

Pada penelitian ini akan melaksanakan 2 siklus pengamatan secara berurutan. Siklus pertama dilaksanakan untuk fokus pengamatan pada perencanaan model *Research- Based Learning* pada materi perencanaan kurikulum tematik di sekolah dasar. Selanjutnya siklus kedua untuk pengamatan implementasi langkah- langkah model *Research- Based Learning* pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum tematik di sekolah dasar. Adapun langkah- langkah model *Research- Based Learning* (RBL) meliputi: (1) *Formulating a general question*; (2) *Overview of research-literature*; (3) *Defining the question*; (4) *Planning research activities, clarifying methods/methodologies*; (5) *Undertaking investigation, analyzing data*; (6) *Interpretation and consideration of results*; (7) *Report and presentation of results*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi. Mengamati kondisi pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terstruktur. Alat yang digunakan dalam pengamatan diantaranya pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain. Selain observasi, untuk melengkapi data agar lebih akurat sehingga dapat lebih dalam dalam mengolah data maka pengumpulan data dilakuakn dengan menggunakan rekaman video.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai akhir penelitian. Analisis data pada penelitian ini meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Reduksi data yaitu menganalisis dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, juga dilakukan peninjauan ulang terhadap temuan- temuan yang muncul dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa calon guru tingkat 2 yang berjumlah 106 mahasiswa dan terbagi dalam 3 kelas di Prodi PGSD Kebumen FKIP UNS. Model *Research Based Learning – RBL* diterapkan pada perkuliahan Pengembangan Kurikulum Tematik Integrated. Tahapan model *Research Based Learning – RBL* yang diterapkan pada pembelajaran mengadopsi teori Peter Tremp (2010) meliputi sebagai berikut: *Formulating a general question*; *Overview of research-literature*; *Defining the question*; *Planning research*

*activities, clarifying methods/ methodologies; Undertaking investigation, analyzing data; Interpretation and consideration of results; Report and presentation of results.* Langkah-langkah RBL di terapkan sebanyak dua siklus. Siklus pertama mahasiswa melakukan penelitian terhadap penyusunan Rencana Perencanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dan yang kedua terhadap proses kegiatan belajar mengajar.

Siklus pertama meliputi:

1. *Formulating a general question* dengan memberikan formula berupa topik atau suatu permasalahan kepada mahasiswa yaitu tentang apa itu pembelajaran, pembelajaran terpadu dan bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pada fase ini mahasiswa belum mengenal tentang konsep pembelajaran dan pembelajaran temati terpadu.
2. *Overview of research-literature*; pada tahap ini mahasiswa berdiskusi kelompok mengkaji tentang materi pembelajaran tematik terpadu dari berbagai referensi dan literature dan penyusunan perencanaan pembelajaran tematik di SD. Kelompok diskusi terdiri dari 6 mahasiswa. Setelah mahasiswa berdiskusi membahas tentang konsep dan berbagai jenis pembelajaran terpadu, muncul pertanyaan pada diri mahasiswa terkait bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.
3. *Defining the question*; mahasiswa membuat jawaban hipotesis sementara tentang perencanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Untuk membuktikan hipotesis, mahasiswa perlu melakukan penelitian.
4. *Planning research activities, clarifying methods/ methodologies*. Pada tahap ini, mahasiswa merencanakan dan mempersiapkan penyelidikan yang akan dilakukan untuk dapat menganalisis perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Mahasiswa berdiskusi secara kelompok menyusun instrument yang akan digunakan untuk mengamati rencana dan menganalisis perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa mengembangkan instrument dari aspek pembelajaran terpadu.
5. *Undertaking investigation, analyzing data*; mahasiswa melakukan penyelidikan dengan melakukan observasi tentang rencana pembelajaran tematik terpadu yang dibuat oleh guru SD.
6. *Interpretation and consideration of results*; mahasiswa menganalisis hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.
7. *Report and presentation of results*; mahasiwa menuliskan hasil penelitian dan analisis dan mempresentasikan tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Siklus kedua meliputi:

1. *Formulating a general question* dengan berupa topik atau suatu permasalahan kepada mahasiswa yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran tematik.
2. *Overview of research-literature*; pada tahap ini mahasiswa berdiskusi kelompok mengkaji tentang aspek pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dari berbagai referensi dan literature. Kelompok diskusi terdiri dari 6 mahasiswa. Setelah mahasiswa berdiskusi muncul pertanyaan pada diri mahasiswa terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

3. *Defining the question*; mahasiswa membuat jawaban hipotesis sementara tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.
4. *Planning research activities, clarifying methods/ methodologies*. Pada tahap ini, mahasiswa merencanakan dan mempersiapkan penyelidikan yang akan dilakukan untuk dapat menganalisis pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dengan menyusun instrument yang akan digunakan untuk mengamati dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran.
5. *Undertaking investigation, analyzing data*; mahasiswa melakukan penyelidikan dengan melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dibuat oleh guru SD.
6. *Interpretation and consideration of results*; mahasiswa menganalisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.
7. *Report and presentation of results*; mahasiswa menuliskan hasil penelitian dan analisis dan mempresentasikan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Banyak mata kuliah yang menuntut keterhubungan antar pengajaran, penelitian dan pengabdian diantaranya Pengembangan Kurikulum Tematik. Mata kuliah tersebut menuntut teori, dan praktik. Mata kuliah Pengembangan Kurikulum ini membutuhkan kegiatan pengkajian dokumen sejarah perkembangan kurikulum dan data empirik kurikulum yang diimplementasikan saat ini. Melalui implementasi RBL, pendidik dapat melakukan penelitian berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah yang diampu. Selain itu, pendidik juga melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran dan penelitian. Dalam menunjang terlaksananya RBL, dibutuhkan sumber informasi; tempat mencari data empirik dan tempat praktikum mahasiswa dalam penelitian ini yang dimaksud adalah sekolah dasar. Penerapan RBL selain memberikakesempatan mahasiswa belajar secara mandiri, RBL dapat mengembangkan jiwa ilmiah dalam diri mahasiswa karena RBL melatih mahasiswa melaksanakan langkah- langkah ilmiah dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan Ali Al-Maktoumi, dkk (2016), "*RBL used for the exercise provides students with an opportunity to practice their metacognitive abilities and foster critical thinking, abilities to make predictions, propose causative factors, and present constructive arguments. This is done/measured via/through oral presentations and final reports which all are the core components of any scientific research*". Senada dengan ungkapan Patrick Guinness (2012) "*Advocates for research-based learning have pointed to the need to develop an enthusiasm for critical enquiry, resourcefulness and creative solutions in undergraduate students*". Bahwa RBL dapat mengembangkan sikap inkuri kritis, banyak ide, dan solusi yang kreatif.

Model *Research Based Learning (RBL)* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan mahasiswa untuk dapat belajar dan membangun pengetahuan dari langkah-langkah penelitian seperti mencari topic dan informasi , merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan, lalu menyusun laporan. Seperti yang diungkapkan Lockwood, *Research- based learning is a system of intruction which used an authentic – learning, problem – solving, cooperative learning, hands on, and inquiry discovery approach, guided by a constructivist philosophy. Its usefulness had been*

*recognized for many decades but "research in classroom" had not been adopted as a teaching method by many (Poonpan, 2001).*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Research Based Learning – RBL* dapat diimplementasikan pada pembelajaran mata kuliah Pengembangan Kurikulum Tematik yang terdiri dari tahap; *formulating a general question; overview of research-literature; defining the question; planning research activities, clarifying methods/methodologies; undertaking investigation, analyzing data; interpretation and consideration of results; report and presentation of results.*

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Maktoumi, Ali. et.al. (2016). *Research-based learning for undergraduate students in soil and water sciences: a case study of hydrogeology in an arid-zone environment. Journal of Geography in Higher Education* . Volume 40, Issue 3, Hal. 1-19.
- Buschor1, C.B & Kamm1, e. (2015). *Supporting student teachers' reflective attitude and research-oriented stance*. Pädagogische Hochschule Zürich, Zurich University of Teacher Education, Lagerstrasse 2, 8090 Zürich, Switzerland. Springer Science+Business Media Dordrecht 2015.
- Chamdani, Muhammad. Dkk (2015). *Pengembangan Model Research Based Learning dengan Pendekatan Scientific melalui Lesson Study dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Tahun 2015*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan" FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 7 November 2015
- (2016). *Banyak Dosen Belum Jalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi*. <http://daririau.com/read-9018704-2016-03-23-banyak-dosen-belum-jalankan-tri-dharma-perguruan-tinggi.html>.
- Fikri, Muhammad. (2011, 30 April). *Research Based Learning, Asah Kemampuan Praktis Mahasiswa ITB*. Diperoleh 10 Februari 2017, dari <https://www.itb.ac.id/news/read/3211/home/research-based-learning-asah-kemampuan-praktis-mahasiswa-itb>
- Fogarty, Robin. (1991). *How To Integrate The Curricula*. Illionis , IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Guinness, Patrick. (2012). *Research-Based Learning: Teaching Development Through Fieldschools. Journal of Geography in Higher Education* . Volume 36. No. 3. Hal. 329-339.
- Hopkins, David. (2008). *A teacher's guide to classroom research Fourth edition*. New York: Open University Press
- Kemendikbud. (2012). *Undang-Undang RI No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Roza, Media. (2014). *Produktivitas Dosen dalam Melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi*. Jurnal Tarbiyah al-Awlad, Volume IV Edisi 1 hlm. 398-407



- (2016). *Dosen Harus Didorong Lakukan Penelitian di Dalam Kampus*.  
<http://news.okezone.com/read/2016/12/05/65/1559318/dosen-harus-didorong-lakukan-penelitian-di-dalam-kampus>.
- Poonpan, Suchada & Siriphan, S. (2001). *Indicators of Research-Based Learning Instructional Process: A Case Study of Best Practice in a Primary School*", dalam Faculty of Education, Chulalongkorn University Phaya Thai. Bangkok. Thailand
- Rosyada, Dede. (2016, 9 Februari). *Pembelajaran Berbasis Penelitian*. Diperoleh 10 Feberuari 2017, dari <http://www.uinjkt.ac.id/pembelajaran-berbasis-penelitian/>
- Suryandari, Kartika C. (2013). *Peningkatan Pembelajaran IPA dengan Aplikasi Model Research Based Learning Melalui Lesson Study di Sekolah Dasar*. Paeagogia. Jilid 16 No 2 Agustus. 2013. FKIP-UNS
- Tremp, Peter. (2010). *Research-based Teaching and Learning A LERU project*. Munich: University of Zurich, Center for University Teaching and Learning.
- Widayati, Tri D. dkk. (2010). *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.